

Suluk Kyai Besi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186342&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah ini berisi teks wulang yang menceritakan seorang pertapa bernama Kyai Besi. Kyai Besi ini suka minum minuman keras. Kebiasaan ini tidak disukai oleh Kyai Penghulu, pemilik tanah tempat bertapa Kyai Besi. Kyai Besi dan Kyai Penghulu saling berdebat masalah ngelmu, namun Kyai Penghulu selalu terdesak dan kalah. Adik Kyai Penghulu, Ketib Luhung membela kakaknya, namun juga tidak berhasil mengalahkan Kyai Besi dalam berdebat ngelmu. Keduanya segera berguru pada Kyai Besi, namun Kyai Besi telah lenyap. Kedua kakak beradik itu segera pergi mengenbara mencari di mana Kyai Besi berada, dan bertapa di suatu tempat. Atas wisik dari SunanBonang, Sunan Giri, Sunan Ampel dan Sunan Geseng, Ki Penghulu berhasil bertemu dengan Kyai Besi. Ki Penghulu mendapat berbagai ajaran dari Kyai Besi. Dalam koleksi Leiden terdapat beberapa contoh suluk ini, di antaranya adalah: Lor 1795, 1796, 6587, 6599, 7375, 7403 dan 7930. Dalam catatan Sugiarto LOr 7403, hanya diuraikan secara singkat saja mengenai teks suluk Kyai Besi, sedangkan daftar pupuhnya dapat dilihat pada Lor 7930. Tampaknya teks LOr 7930 tersebut merupakan versi yang berbeda dari teks suluk Kyai Besi ini. Vreede juga telah membicarakan teks suluk Kyai Besi, yang tersimpan dalam satu kelompok teks suluk (Vreede 1892: 315). Menurut daftar koleksi naskah Museum Sonobudoyo, teks suluk Kyai Besi tersimpan pada koleksi MSB/P. 19, 21, 49, 50, 149, 190 dan 210. Untuk naskah yang berisi teks suluk Kyai Besi ini, lihat juga YKM/W. 311, 317; SMP/KS. 386.3f, 480.3, 481.13 dan 492.6. Tidak ditemukan keterangan mengenai tempat dan saat penyalinan, namun melihat jenis kertas yang digunakan diduga bahwa naskah ini berasal dari awal abad ke-20. Pada bagian akhir teks juga disebutkan mengenai nama penyalinnya, yaitu Wignyabrecitra. Naskah ini dibeli Pigeaud pada tanggal 8 Juli 1930 di Surakarta, dan telah dibuatkan ringkasannya oleh Mandrasastra pada bulan Oktober 1931 (terlampir). Daftar pupuh sebagai berikut: (1) dhandhanggula; (2) sinom; (3) maskumambang; (4) dhandhanggula; (5) sinom; (6) maskumambang; (7) sinom; (8) mijil; (9) kinanthi.